

JURNAL KEPERAWATAN TERPADU

Integrated Nursing Journal

JKT

p-ISSN : 2406-9698 (Print)
e-ISSN : 2685-0710 (Online)

Vol. 2 No. 2 Oktober 2020

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

POLTEKKES MATARAM JURUSAN KEPERAWATAN

Jalan Kesehatan V/10 Mataram NTB - <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id>

Vol. 2 No. 2 Oktober 2020

Editorial Team

Editor-in-Chief

Mira Utami Ningsih, M.NSc., Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Editorial Board

1. Dr. Wahyu Susihono, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia
2. drg. GA Sri Puja Warnis Wijayanti, M.Kes., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
3. Dewi Purnamawati, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
4. Dr. M. Yusuf, Politeknik Negeri Bali, Indonesia
5. Ridawati Sulaeman, S.Kep.Ns.MM., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
6. Frans Judea Samosir, S.Psi., M.PH. Universitas Prima Indonesia, Indonesia
7. Sahrir Ramadhan, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia
8. Hamdan Hariawan, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Maluku, Indonesia
9. dr. Baskoro Tri Laksono, SP.Pd.M.Biomed., RS. Angkatan Darat Wira Bhakti, Indonesia
10. Irwan Budiana, M.Kep., Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Alamat Redaksi:

Jurusan Keperawatan Mataram Poltekkes Kemenkes Mataram Kampus B

Jl. Kesehatan V No.10 Pajang Timur-Mataram NTB-Indonesia, 83127

Telepon: +62 370-621383

Fax: +62 370-631160

Email: jurnalkeperawatanterpadu2019@gmail.com

Laman: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/index>

Vol. 2, No. 2, Oktober 2020

DAFTAR ISI

Perbandingan Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Niluh Miftahul Janah, Endar Timiyatun	Page 80 – 90
Pentingnya Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap <i>Self Efficacy</i> Anak Usia Sekolah Elly Junalia, Agus Setiawan, Poppy Fitriani	Page 91 - 101
(RETRACTED) Efektifitas Terapi Mendekap dan Terapi Musik dalam Menurunkan Skala Nyeri pada Bayi Saat Dilakukan Imunisasi Campak Fitri Wahyuni S, Ulfa Suryani	Page 102 - 119
Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia Ariska Oktavianti, Sri Setyowati	Page 120-129
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat Muijburrahman, Muskhah Eko Riyadi, Mira Utami Ningsih	Page 130 – 140
Aplikasi Model Keperawatan Levine pada Asuhan Keperawatan Anak dengan Masalah Oksigenasi Ely Mawaddah, Nani Nurhaeni, Dessie Wanda	Page 141 – 155
Hubungan Stress dengan Kebiasaan Merokok pada Komunitas Pendaki Indonesia, Korwil Yogyakarta Ismi Chairunnisah Mayah, Ani Mashunatul Mahmudah, Sahrir Ramadhan	Page 156 – 164
Efektifitas Penggunaan Kalender Pengelolaan Cairan dan <i>Mobile Phone</i> terhadap <i>Interdialytic Weight Gain</i> pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Vendi Riswanda, GA Sri Puja Warnis Wijayanti	Page 165 – 177
Pengaruh Slow Stroke Back Massage terhadap Tingkat Depresi Pasien Jiwa dengan Depresi Akut Khaerul Mubarak Bafadal, Zulkifli, Lale Wisnu Andrayani	Page 178 – 188
Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene terhadap Konsep Diri Pasien Imobilisasi Fisik Diana Pebrianti, Hamdan Hariawan, Sitti Rusdianah Jafar	Page 189 – 194

Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat

Mujiburrahman¹, Muskhah Eko Riyadi², Mira Utami Ningsih³

^{1,2}STIKes Surya Global Yogyakarta, Indonesia

³Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Abstrak

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru, sebuah virus yang dikenal dengan sebutan virus corona. Corona viruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan *COVID-19*, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan *COVID-19* pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 1.634 orang. Sampel sebanyak 104 responden dipilih menggunakan teknik *Consecutive sampling*. Data pengetahuan dan perilaku responden dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji *spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82.7%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51.0%). Uji *spearman* terhadap pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19.

Kata kunci: Pengetahuan; perilaku pencegahan; COVID-19; pandemi

Knowledge is Linked to the Preention Behaviour of COVID-19 Among Citizen

Abstract

The world was shocked by the emergence of a new type of virus, a virus known as the corona virus. Corona viruses (CoV) are part of a family of viruses that cause illnesses ranging from the flu to more severe illnesses such as *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. The disease caused by the corona virus, otherwise known as *COVID-19*, is a new type that was discovered in 2019 and has never been identified as affecting humans before. This study aims to identify the relationship between knowledge and *COVID-19* prevention behavior in the community in Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta. This research is a quantitative study with a *cross sectional* design. The population in this study amounted to 1,634 people. A sample of 104 respondents was selected using the *Consecutive sampling* technique. Respondents' knowledge and behavior data were collected using a questionnaire and analyzed using the *Spearman* test. The results showed that the respondents' knowledge about the prevention of *COVID-19* was mostly in the good category, namely as many as 86 respondents (82.7%). The

behavior of respondents in preventing COVID-19 was mostly in the moderate category, namely as many as 53 respondents (51.0%). The Spearman test on the respondent's knowledge and behavior showed p value = 0.001 ($p < 0.05$). From these results it can be concluded that there is a relationship between respondents' knowledge and COVID-19 prevention behavior in the community. Increasing public knowledge is needed to improve COVID-19 prevention behavior.

Keywords: *Knowledge; prevention behavior; COVID-19; pandemi*

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan munculnya virus jenis baru, yang dikenal dengan virus corona. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Hairunisa & Amalia, 2020). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan *COVID-19*, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (C. R. f. W. H. O. World Health Organization, 2020). Selanjutnya Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan kedaruratan Internasional pada 30 Januari 2020 diikuti dengan pernyataan sebagai 'pandemi' pada 11 Maret 2020 (C. R. f. W. H. O. World Health Organization, 2020). Saat ini belum ada pengobatan atau vaksin tersedia untuk COVID-19, masih dalam proses untuk pengembangan vaksin.

Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari. Penambahan jumlah kasus COVID-19 cukup berat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain (World Health Organization, 2020). Sampai dengan 16 februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.699 kematian (CFR 3,2%) (World Health Organization, 2020). Rincian negara dan jumlah kasus sebagai berikut: China 51.174 kasus konfirmasi dengan 1.666 kematian, Jepang 53 kasus, 1 kematian dan 255 kasus di cruise ship pelabuhan Jepang. Thailand 34 kasus, Korea Selatan 29 kasus, Vietnam 16 kasus, Singapura 72 kasus, dan Amerika Serikat 15 kasus (World Health Organization, 2020).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia pada tanggal 16 September 2020 terdapat 228.993 kasus yang terkonfirmasi 164.101 kasus sembuh dan 9.101 kasus meninggal . Data statistik kasus COVID-19 didapatkan hampir di seluruh wilayah, beberapa di antaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 82.190 jiwa, Jawa Timur Sebanyak 45.748 kasus, Jawa Barat sebanyak 25.662 kasus, Jawa Tengah 24.913 kasus dan di daerah lainnya. Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-23 dengan 2.607 kasus terkonfirmasi, 1.856 kasus sembuh dan 67 kasus meninggal (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kabupaten/kota dengan kasus positif tertinggi pertama terdapat di daerah Sleman dengan total sebanyak 1.126 kasus positif COVID-19.

Kota tertinggi kedua kasus positif adalah Kabupaten Bantul dengan total sebanyak 681 kasus positif COVID-19 (Pemda DIY, 2020).

Penularan virus Corona (SARS-Cov2) di tubuh manusia menimbulkan gejala penyakit pneumonia dan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan (Kemenkes, 2020). Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian (Morfi, 2020). Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020). Inilah yang menyebabkan COVID-19 sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap 12 orang warga di Desa Potorono Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul menunjukkan ada 9 orang warga yang tidak mengetahui bahwa seseorang yang tidak bergejala memiliki risiko tertular COVID-19, sedangkan 3 warga lainnya mengetahui tentang hal tersebut. Observasi yang dilakukan terhadap warga menunjukkan bahwa sebagian warga belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan. Beberapa dari mereka tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak dan seringkali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci.

Peningkatan jumlah kasus COVID-19 terjadi dalam waktu yang sangat cepat sehingga membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Upaya pemutusan rantai penyebaran COVID-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu (Donsu, 2019). Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2019). Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan (Donsu, 2019). Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Donsu, 2019). Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah penduduk Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta berjumlah 1634 orang. Sampel penelitian adalah 104 orang penduduk di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta yang diambil dengan teknik *Consecutive Sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari pengetahuan dan perilaku responden. Data sekunder terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku yang disusun berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 oleh Kemenkes RI (Kemenkes, 2020). Analisa data univariat dilakukan terhadap data sekunder dan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Data primer dianalisa menggunakan uji *spearman*.

HASIL PENELITIAN

1. Data karakteristik Responden

Karakteristik responden dikumpulkan sebagai data sekunder berupa usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Distribusi responden berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Remaja akhir (17-25 tahun)	13	12.5
Dewasa awal (26-35 tahun)	24	23.1
Dewasa akhir (36-45 tahun)	33	31.7
Lansia awal (46-55 tahun)	34	32.7
Jenis kelamin		
Laki-laki	33	31.7
Perempuan	71	68.3
Pendidikan terakhir		
SD	5	4.8
SMP	8	7.7
SMA/SMK/SLTA	59	56.7
D3	5	4.8
S1	23	22.1
S2	4	3.9
Pekerjaan		
IRT	45	43.3
Pedagang	3	2.9
Wiraswasta	30	28.8
Buruh	7	6.7
Guru/Dosen/PNS	11	10.6
Pelajar/Mahasiswa	8	7.7
Total	104	100

Sumber: Data Sekunder, 2020

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 36 – 45 (dewasa akhir) dan 46 – 55 (Lansia awal). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki,

yaitu sebanyak 71 orang (68,3%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA/SMK/SLTA sebanyak 59 orang (56,7%). Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (43,3%) dan wiraswasta (28,8%).

2. Data Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam kategori Baik, Cukup dan Kurang. Tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	86	82.7
Cukup	18	17.3
Kurang	0	0
Jumlah	104	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan sebagian besar responden berada dalam kategori Baik yaitu sebanyak 86 orang (82,7%). Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan kurang (0%).

3. Data Perilaku Responden

Perilaku pencegahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau perbuatan yang dilakukan oleh responden sebagai masyarakat untuk mencegah terjadinya COVID-19. Pengukuran perilaku pencegahan menggunakan kuosioner. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengkategorian perilaku pencegahan menjadi baik, cukup, dan kurang. Adapun distribusi frekuensi perilaku pencegahan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan COVID-19 oleh Responden

Perilaku pencegahan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	45	43.3
Cukup	53	51.0
Kurang	6	5.8
Jumlah	104	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan data tabel 43 diatas dapat kita ketahui bahwa untuk perilaku pencegahan sebgaaian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51.0%) dan sebagian kecil dalam kategori kurang yaitu sebanyak 6 responden (5.8%).

4. Analisa bivariat

Analisis tabulasi silang digunakan untuk mengetahui penyebaran dan frekuensi sehingga dapat terlihat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hasil tabulasi silang antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 disajikan dalam tabel 4. berikut ini:

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan COVID-19

Pengetahuan	Perilaku pencegahan						Jumlah	%	P-Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	N	%	n	%			
Baik	41	39.4	45	43.2	0	0	86	82.7	0.001
Cukup	4	3.8	8	7.7	6	5.8	18	17.3	
Kurang	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total	45	43.3	53	46.1	11	10.6	104	100	

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 4. responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan baik sebanyak 41 (39.4%), pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43.2%), pengetahuan yang cukup dan perilaku pencegahan dengan baik sebanyak 4 (3.8%), pengetahuan yang cukup dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 8 (7.7%), pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan kurang sebanyak 6 (5.8%).

Hasil uji korelasi menggunakan uji *Spearman* $p=0,001$ (nilai $p<0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan-Responden

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 104 responden sebagian besar berumur lansia awal 45-55 tahun yaitu 34 (32.7%), sedangkan sebagian besar jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 71 orang (68.3%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang (31.7%) orang. Selanjutnya untuk kriteria pendidikan terakhir sebagian besar SMA/SMK/SLTA sebanyak 59 orang (56,7%) dan sebagian kecil S2 sebanyak 4 orang (3.9%). Selanjutnya untuk pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu 45 orang (43.3%) dan sebagian kecil sebagai pedagang sebanyak 3 orang (2.9%).

Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Umur mempengaruhi pengetahuan, menurut pendapat Budiman (2013) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Namun menurut pendapat Cropton, J (1997) dikutip dari penelitian Aulia (2013) yang menyatakan bahwa usia produktif merupakan usia dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam belajar dan mengingat informasi yang diperoleh, akan tetapi pada

umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur lansia awal 45-55 tahun yaitu 34 (32.7%), dan yang terkecil berumur remaja akhir 17-25 tahun sebanyak 13 (12.5%). Pada penelitian ini, 19 orang responden yang berpengetahuan baik berada pada rentang usia 36-65 tahun (42%). Marlita (2013), mengungkapkan bahwa pengetahuan semakin baik karena daya tangkap dan pola pikir yang semakin berkembang dengan semakin bertambahnya usia seseorang. Menurut peneliti lansia awal memiliki pengetahuan baik karena pengetahuan yang dimilikinya bisa berasal dari pengetahuan sebelumnya yang berasal dari pengalaman atau sumber informasi dari petugas kesehatan.

Namun, semakin meningkat usia, terutama usia lanjut (>65 tahun) maka kemampuan penerimaan informasi dan kemampuan mengingat akan berkurang (Aulia, 2013). Hal ini dapat menjelaskan persentase responden (57,2%) yang memiliki pengetahuan kategori cukup dan kurang berusia >65 tahun. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dimana meningkatnya usia maka semakin banyak pengalaman yang didapat sehingga pengetahuan semakin baik, namun kemampuan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang menjelang usia lanjut.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini responden dengan karakteristik pendidikan terakhir tertinggi sebagian besar berada pada tamatan SMA/SMK/SLTA yaitu 59 (56.7%) dan yang terkecil yaitu tingkat S2 sebanyak 4 (3.9%). Selain dari pendidikan formal, dapat diperoleh melalui orang lain maupun media massa antara lain majalah, televisi, surat kabar, dan radio. Dan seseorang dengan pendidikan rendah bukan berarti mutlak memiliki pengetahuan yang rendah pula. Namun pendapat lain mengatakan bahwa dengan pendidikan yang semakin tinggi maka seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin meningkat pula pengetahuan yang dimilikinya (Carter, 2011). Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2012) dimana pengetahuan bisa didapat selain melalui pendidikan formal dalam sekolah namun juga bisa diperoleh dari pendidikan nonformal di luar sekolah dan melalui pengalaman. Walaupun responden berada pada mayoritas berpendidikan rendah maka bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuannya sebab responden dengan pengetahuan baik dapat memperoleh informasi dari pengalaman atau orang lain maupun media masa (Sumartini, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2012) pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan, hal ini dikarenakan dengan pendidikan yang didapat akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya pencegahan suatu penyakit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya menyerap ilmu pengetahuan, dengan demikian maka wawasannya akan lebih luas. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang

COVID-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Masyarakat perlu mengetahui penyebab COVID-19, karakteristik virusnya, tanda dan gejala, istilah yang terkait dengan COVID-19, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit tersebut (Purnamasari, 2020). Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat maka ada kecenderungan untuk berperilaku yang baik pula (Gladys. 2016). Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat dan selamat, maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan.

Selanjutnya untuk pekerjaan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga yaitu 45 orang (43.3%) dan sebagian kecil sebagai pedagang sebanyak 3 orang (2.9%). Pengetahuan dan pengalaman seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan, karena saat pekerjaan lebih sering menggunakan otak maka kemampuan otak terutama dalam menyimpan (daya ingat) akan bertambah ketika sering dipakai sehingga pengetahuannya menjadi baik. Sumartini (2020) menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi, dari berbagai sumber seperti majalah, koran, televisi, radio, maupun internet. Selain itu, penyuluhan oleh mahasiswa atau petugas kesehatan seringkali dihadiri oleh warga yang tidak bekerja.

2. Perilaku Pencegahan COVID-19 oleh Masyarakat

Perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19 (Audria, 2019). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan (Rahayu, 2014). Eksplorasi tentang perilaku kesehatan masyarakat dapat dilihat dari berbagai komponen, diantaranya persepsi tentang kerentanan penyakit, persepsi hambatan dalam upaya pencegahan, persepsi tentang manfaat, adanya dorongan, dan persepsi individu tentang kemampuan yang dimiliki untuk melakukan upaya pencegahan (Almi, 2020).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan yang dilakukan responden sebagian besar pada kategori cukup baik (43.2%). Bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menjaga jarak saat di luar rumah, selalu mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer sebelum masuk rumah, toko/minimarket, atm dan fasilitas lainnya, taat menggunakan masker saat berpergian dan tidak bersentuhan atau salaman dengan oranglain. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID-19 tersebut (Ahmadi, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku

yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga social ataupun physical distancing. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes, 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini, sebagian responden melakukan cuci tangan setelah memegang benda yang telah disentuh sesuai dengan protokol kesehatan.

3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan dengan cukup sebanyak 45 (43.2%). Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS terdapat nilai $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai $p\text{ alpha} = 0,05$, sehingga nilai $p\text{ value} < p\text{ alpha}$ ($0.001 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I. Yogyakarta.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Purnamasari, (2020) menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid 19 berada pada kategori Baik (90%) dan hanya 10% berada pada kategori cukup. Untuk perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait Covid 19 seperti menggunakan masker, kebiasaan cuci tangan dan physical / social distancing menunjukkan perilaku yang baik sebanyak 95,8% dan hanya 4,2% masyarakat berperilaku cukup baik. Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat tentang Covid 19 dengan $p\text{-value} 0,047$.

Menurut Wawan dan Dewi (2010) mendeskripsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Priyanto, 2018). Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2014) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan sangat menentukan setiap individu sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang ia harus lakukan dalam kehidupannya. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Prihantana,

(2016) bahwa pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi ini juga didukung dengan tingkat pendidikan, tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Clements JM (2020) yang menunjukkan bahwa masyarakat Amerika Serikat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan Zhong BL (2020) yang meneliti pada masyarakat China sebagai tempat awal ditemukannya Virus corona ini juga memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan positif. Hal ini juga dihubungkan dengan pengalaman masyarakat China menghadapi wabah SARS pada Tahun 2000-an.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan penjabaran pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat, perilaku pencegahan COVID-19 yang ditunjukkan semakin baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Almi. 2020. Analisis Penyebab Masyarakat Tidak Patuh pada Protokol COVID-19. <https://almi.or.id/2020/06/05/analisis-penyebab-masyarakat-tidak-patuh-pada-protokol-COVID-19/>.
- Audria O. AWD. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education*. No.1. Vol.1.
- Budiman, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Carter, William K. 2011. Akuntansi biaya. Penerjemah: Krista, Buku 1, Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Clements J.M. 2020. Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days of the Pandemic: Cross-sectional Online Questionnaire. *JMR public health and surveillance*. 6(2) e19161. <https://doi.org/10.2196/19161>.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gladys A. 2016. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol.3 (3).

- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020, 28 Agustus 2020). Pasien Sembuh Mencapai 120.900 kasus. Retrieved from <https://covid19.go.id/p/berita/pasien-sembuh-mencapai-120900-kasus>
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit Virus Corona Baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 3(2), 90-100. doi:<https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.90-100>
- Kemendes, RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Morfi, C. W. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 7 No.12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
- Pemda DIY. (2020). Laporan harian COVID-19. E-data. Retrieved from <http://corona.jogjapro.go.id/>
- Prihantana, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia.
- Priyanto, Agus. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*. Vol. 5 No. 3. Kediri : STIKES Ganesha Husada
- Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal ilmiah kesehatan*. Diakses tanggal : 10 agustus 2020.
- Satuan Tugas Penanganan Covis-19. 2020. Infografis COVID-19. E-data. diakses dari: <https://covid19.go.id/> pada tanggal 16 September 2020.
- Sumartini. N. P. Dewi P. Ni Ketut. S. 2020. Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*. No.1 Vol.1. e-ISSN: 2715-6834.
- Wawan, A dan Dewi. M 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- World Health Organization. (2020). Weekly Operational Update on COVID-19. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. Pada tanggal 13 Agustus 2020
- World Health Organization. 2020. *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. E-data. diakses dari: <http://www.pusatkrisis.kemkes.go.id/COVID-19-id/> pada tanggal 16 September 2020.
- Yanti B. Eko W. Wahiduddin. Dkk. 2020. Community Knowledge Attitudes And Behavior Towards Sosial Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 In Indonesia. *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*. Vol.8.

ISSN



E-ISSN

